

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data penelitian yang dikumpulkan terdistribusi pada dua variabel penelitian yaitu variabel X dan variabel Y. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penyebaran instrumen penelitian kepada responden penelitian, dilengkapi dengan observasi langsung dan studi dokumentasi dari SMK Negeri 6 Bandung.

Instrumen penelitian yang akan disebar, terlebih dahulu diperiksa kemudian disahkan tingkat validitas dan reliabilitas oleh para ahli, yaitu instruktur sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan sudah valid dan reliabel. Adapun instrumen penelitian itu terdiri dari 34 item pedoman observasi. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel langkah berikutnya adalah menerapkan instrumen penelitian tersebut, sehingga peneliti mendapatkan data mentah dari responden. Data penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut merupakan data yang telah baku, yaitu sebagai data hasil olahan dari data mentah. Data mentah yang diperoleh diubah kedalam data Z-skor dan selanjutnya dibakukan dalam bentuk T-skor. Data dalam bentuk T-skor digunakan sebagai data baku penelitian. Adapun

data baku penelitian yang diperoleh dari 33 responden berdasarkan perhitungan statistik disajikan dalam tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Daftar Data Hasil Penelitian

No	Keterangan	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Responden	33	33
2	Skor Tertinggi	61	76
3	Skor Terendah	30	38
4	Skor Rata-rata	50	47
5	Standar Deviasi	10	12,08
6	Jumlah Skor	1650	1650

Data penelitian diatas akan dianalisis lebih jauh dengan rumus statistik, yaitu uji normalitas data, uji regresi sederhana, analisis korelasi dan uji hipotesis. Untuk perhitungan data mentah yang diubah menjadi data Z-skor dan T-skor setelah data mentah di ubah menjadi data Z-skor dan T-skor kemudian data-data tersebut dapat di olah lebih lanjut sehingga menghasilkan data yang lebih detail untuk mengetahui rincian data statistik dapat dilihat di lampiran C halaman 95-99. Data pada kedua variabel penelitian ini dideskripsikan dalam tabel distribusi frekuensi. Distribusi data variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Variabel X

Tabel 4.2 Data Variabel X

No	Kelas Interval	F
1	30 - 35	5
2	36 - 41	9
3	42 - 47	14
4	48 - 53	2
5	54 - 59	2
6	60 - 65	1
Jumlah		33

2. Variabel Y

Tabel 4.3 Data Variabel Y

No	Kelas Interval	F
1	38 - 44	3
2	45 - 51	11
3	52 - 58	10
4	59 - 65	6
5	66 - 72	2
6	73 - 79	1
Jumlah		33

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan perhitungan pengujian normalitas data, diperoleh Chi kuadrat hitung (X^2_{hitung}) dari variabel X yaitu 19,056. Selanjutnya, dilakukan perhitungan *p-value*, diperoleh *p-value* = 0,23 > α = 0,05, berada pada daerah penerimaan normal, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel X berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan pengujian normalitas data, diperoleh Chi Kuadrat hitung (X^2_{hitung}) dari variabel Y yaitu 7,790. Selanjutnya, dilakukan perhitungan *p-value*, diperoleh *p-value* = 0,133. Karena diperoleh *p-value* = 0,133 > α = 0,05, berada pada daerah penerimaan normal, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel Y berdistribusi normal. Perhitungan uji normalisasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C halaman 100-107.

2. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menggambarkan apakah ada ikatan linier antara kedua variabel penelitian yaitu variabel terikat dan bebas. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, diperoleh koefisien $a = 21,009$ dan $b = 0,580$.

Hasil pengujian keterikatan uji F didapat $F_{hitung} = 15,72$. Hasil perhitungan tersebut kemudian dilanjutkan dengan mencari *p-value* melalui pendekatan interpolasi pada tabel distribusi F, diperoleh *p-value* = 0,0206. karena *p-value* = 0,0206 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya ada ikatan linier antara variabel X dan

variabel Y. Perhitungan uji regresi sederhana selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C halaman 108-111.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan antara variabel X dan Y. Berdasarkan korelasi *rho Spearman* diperoleh koefisien korelasi $\rho_{hitung} = 0,754$, nilai tersebut > jika dibandingkan dengan $\rho_{tabel} = 0,442$ kriteria penafsiran koefisien korelasi tersebut menunjukkan korelasi cukup kuat. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kerja siswa berhubungan dengan prestasi belajar siswa pada proses las busur metal manual. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C halaman 112-114.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji satu pihak pada taraf kepercayaan 0,05 dengan $n = 33$, karena $p\text{-value} = 0,0473 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Pengujian sangat berarti. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan yang kuat. Artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara sikap kerja siswa dengan prestasi belajar siswa pada proses las busur metal manual di SMK Negeri 6 Bandung, untuk siswa kelas X TP1 pada semester ganjil tahun ajaran 2009/2010. Perhitungan uji hipotesis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C halaman 116.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan kejelasan serta pemahaman atas hasil yang diperoleh dari penelitian

ini. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sikap kerja siswa dengan prestasi belajar siswa.

Pembahasan penelitian dikembangkan berdasarkan temuan-temuan dari hasil pengolahan data, yang akan pertama di bahas oleh peneliti pada pembahasan hasil penelitian ini adalah tentang hasil analisis korelasi sikap kerja dengan prestasi belajar pada proses las busur metal manual dengan hasil cukup tinggi (sebesar 0,754) itu menunjukkan adanya sikap kerja yang konsisten dengan prestasi belajar, artinya terdapat sistem eksternal (siswa memiliki kesadaran akan tata tertib, asas K-3, dan pemeliharaan mesin serta alat kerja las) yang ikut mempengaruhi nilai praktik yang diperoleh siswa. Sikap kerja harus diarahkan pada obyek tertentu (kompetensi yang dipelajari), sehingga memudahkan mengarahkan belajar siswa pada sasaran belajar (prestasi belajar) yang sesuai dengan minat dan keinginannya untuk berprestasi. Manifestasi selanjutnya terlihat pada kecenderungan penampilan kompeten atau tidak kompeten, baik atau buruk sikap kerja dan hasilnya. Untuk mewujudkan sikap kerja yang positif sangat dibutuhkan peran aktif seorang guru, karena dengan sikap kerja seorang guru yang bijaksana, tegas, berwibawa, serta memahami “kebutuhan” siswa dengan baik akan membuat mereka lebih produktif pada saat praktik serta akan menimbulkan rasa nyaman pada saat praktik, sehingga siswa akan terus berprestasi dan hasil yang dicapai akan maksimal serta kesalahan kerja yang terjadi dapat diminimalkan. Sikap kerja yang dilakukan siswa pada saat praktik mengelas

dengan las busur metal manual di SMK Negeri 6 Bandung sudah cukup bagus siswa dapat dikatakan sudah kompeten itu dilihat dari hasil observasi yang kemudian di dukung oleh hasil perhitungan statistik yang menyatakan bahwa persentase nilai sikap kerja siswa kelas X TP1 mencapai 96%.

Pengujian hipotesis dengan hasil ditolaknya hipotesis nol (H_0) yaitu: Terdapat hubungan yang positif dan kuat antara sikap kerja dengan prestasi belajar pada proses mengelas dengan busur metal manual, siswa kelas X TP1 di SMK Negeri 6 Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2009/2010, menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara sikap kerja siswa dengan prestasi pada kompetensi mengelas dengan proses las busur metal manual. Artinya perubahan sikap kerja yang baik mempengaruhi hasil kerja dan prestasi belajar pada kompetensi mengelas dengan proses las busur metal manual.

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat ditunjang dengan memberdayakan terus sikap kerja yang positif. Sikap kerja yang positif akan mendukung keberhasilan siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik agar mereka mendapat hasil kerja dan nilai yang baik itu dapat dilihat dari hasil prestasi mereka dalam menguasai kompetensi mengelas pada proses las busur metal manual.

Upaya yang dapat dilakukan SMK Negeri 6 Bandung untuk meningkatkan sikap kerja siswa dapat dilakukan melalui tiga aspek, yaitu: (1) kognitif, yang mempengaruhi tingkat keyakinan, pikiran dan persepsi siswa pada objek kerja (2)

afektif, yang mencakup perasaan senang atau tidak senang dari siswa pada objek kerja, dan (3) konatif, yang menghasilkan kecenderungan pola tanggap siswa pada objek kerja.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah melalui sejumlah tindakan persuasif atau memberikan inisiatif, sehingga para siswa bersikap memihak kepada proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap kerja positif siswa seorang guru dapat memberikan informasi sedini mungkin mengenai: (1) tujuan proses pembelajaran, (2) komponen materi yang dikaitkan dengan aspek kompetensi mengelas pada proses las busur metal manual, (3) kerja sama antar guru, (4) kombinasi metode pembelajaran, serta (5) dukungan sarana dan prasarana. Misalnya dengan menyediakan proses pembelajaran yang jelas disertai sarana fisik untuk kompetensi yang relatif lengkap dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini akan mempengaruhi sikap kerja siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Di samping itu, diupayakan pula: (1) meyakinkan kredibilitas proses pembelajaran kepada para siswa bahwa melalui pembelajaran ini dapat diperoleh pengetahuan dan nilai yang bermanfaat sebagai bekal mengikuti kompetensi berikutnya setelah mengikuti proses pembelajaran yang sekarang, (2) menunjukkan daya tarik proses pembelajaran, dan (3) menciptakan kondisi yang harmonis serta hubungan psikologis yang bersahabat antara guru dengan siswa.

Upaya diatas akan memberikan kesan awal yang diharapkan dapat membantu terbentuknya keyakinan siswa akan pentingnya proses pembelajaran

itu. Kesan bahwa proses pembelajaran dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (bermanfaat) akan memberikan perasaan senang dan rela berkorban. Ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan kritis.

Disamping itu, peningkatan sikap kerja dapat pula dilakukan melalui pengawasan pada siswa saat akan mengikuti proses pembelajaran. Sebagai input tentang pelajaran yang diterima hendaknya dapat digunakan sebagai sarana dalam merumuskan tindakan-tindakan yang bersifat proaktif, dan bukan untuk menolak dan memperlihatkan sikap kerja negatif. Setiap siswa hendaknya aktif mencari tahu dan menerima informasi secara terbuka untuk kemudian menganalisisnya dan baru mengambil kesimpulan sebagai bentuk sikap kerjanya.

